

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penggunaan penulisan tegak bersambung siswa dan siswi Kelas II SD Negeri 1106 Padang Garugur yang berjumlah 30 orang, terdapat tiga kesimpulan;

- 1) Kemampuan menulis cerita siswa dan siswi Kelas II SD Negeri 1106 Padang Garugur dengan huruf tegak bersambung dan memperhatikan huruf kapital masih rendah. Masih banyak siswa dan siswi belum mampu menuangkan isi pikirannya kedalam bentuk tulisan. Hal ini disebabkan kemampuan berbahasa siswa dan siswi masih kurang. Siswa siswi masih belum mengerti mengungkapkan isi pikirannya menggunakan Bahasa Indonesia. Dalam penulisan cerita, mereka masih ada yang belum mampu menggunakan unsur-unsur cerita. Penggunaan tanda baca dan huruf kapital masih kurang tepat. Dinyatakan hanya 5 siswa atau 17% yang benar-benar mampu menulis tegak bersambung, 6 siswa atau 20% yang mampu, 23% yang cukup mampu, dan 12 siswa atau 40% yang tidak mampu. Dalam menulis tegak bersambung beberapa siswa tidak dapat membedakan huruf yang memiliki jambul setengah dan jambul penuh. Jambul setengah merupakan huruf d dan t, sedangkan jambul penuh merupakan huruf b, h, k, dan l. Beberapa siswa dan siswi juga belum mampu membedakan huruf yang memiliki ekor penuh dan separuh. Tipe ekor penuh merupakan huruf g, y dan j, sedangkan untuk huruf yang ekor separuh merupakan huruf p dan

- q. Melakukan kesalahan dalam indikator jarak huruf dan kata, konsistensi kemiringan huruf serta kesalahan dalam keterbacaan tulisan
- 2) Bentuk kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita dengan memperhatikan huruf kapital siswa kelas II SDN 1106 Padang Garugur;
- a. Tidak dapat membedakan huruf yang memiliki jambul setengah dan jambul penuh. Ja,nul setengah merupakan huruf “d” dan “t”, sedangkan huruf yang memiliki jambul penuh merupakan huruf “b”, “h”, “k”, dan “l”.
 - b. Tidak mampu membedakan huruf yang memiliki ekor penuh dan separuh. Tipe ekor penuh merupakan huruf “g”, “y”, dan “j”. sedangkan untuk huruf yang memiliki ekor separuh merupakan huruf “p” dan “q”.
 - c. Sulit untuk menuliskan huruf yang tidak memiliki jambul dan ekor, seperti huruf “a”, “c”, “e”, “i”, “m”, “n”, “o”, “r”, “s”, “u”, “v”, “w”, “x”, “y”, “z”.
 - d. Kealahan dalam indikator jarak antar huruf dan kata, yang meliputi garis penghubung depan dan kata belakang huruf serta spasi antar kata. Kesalahan yang banyak dilakukan yaitu tidak memberikan garis penghubung depan dan belakang.
 - e. Kesalahan konsistensi kemiringan huruf mencakup aspek menuliskan huruf tegak lurus secara konsisten. Beberapa siswa dan siswi sudah mampu menuliskan dengan kemiringan dan tinggi huruf yang konsisten, sehingga kesalahan pada buku halus kasar sebagai media hanya sedikit. Namun, ada juga siswa dan siswi masih melakukan kesalahan tersebut.

Kesalahan di mana siswa menulis huruf yang terlalu miring dan melewati garis pada media. Kesalahan penulisan yang terlalu miring dapat dilihat ketika ada huruf yang ditulis ke kanan atau ke kiri dan penulisan huruf yang terlalu menjulang ke atas atau ke bawah.

- f. Kesalahan keterbacaan tulisan meliputi aspek menulis huruf secara jelas dan dapat dibaca serta penulisan huruf secara lengkap. Kesalahan ini banyak terjadi pada penulisan huruf tegak bersambung yang kurang lengkap. Kesalahan disebabkan adanya perbedaan formasi huruf tegak bersambung dan huruf abjad lepas. Ketidakmampuan siswa dan siswi dalam menulis dengan lengkap dapat dilihat ketika huruf tegak bersambung ditulis hampir menyerupai bentuk huruf lainnya.
- 3) Faktor-faktor penyebab adanya kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pada teks cerita dengan memperhatikan huruf kapital siswa kelas II SDN 1106 Padang Garugur yang ditemukan oleh peneliti, yaitu; siswa dan siswi merasa bosan pada saat proses pembelajaran, kurangnya latihan menulis dengan menggunakan huruf tegak bersambung, kurangnya kefokusannya siswa dan kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran penulisan huruf tegak bersambung, beberapa siswa yang sulit menggerakkan tangan mengikuti bentuk huruf tegak bersambung, serta posisi duduk siswa dan siswi yang salah.

5.2 Saran

Saran peneliti atas dasar hasil penelitian yang telah dilakukan supaya kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan siswi Kelas II SD Negeri 1106 Padang Garugur dalam menulis cerita menggunakan penulisan tegak bersambung menjadi

rendah. Supaya siswa dan siswi lebih memperhatikan guru saat pembelajaran, melakukan latihan di rumah bagaimana menulis tegak bersambung yang tepat. Memperhatikan posisi duduk yang baik sesuai yang diajarkan di sekolah.

Saran untuk guru, sebaiknya lebih sering lagi dilakukan latihan. Dan penggunaan buku pedoman semabagi media tulis agar siswa lebih mudah mengerti. Metode pengajaran yang diterapkan tidak hanya menggunakan mode ceramah, ada baiknya juga siswa dan siswi diikut sertakan dalam proses pembelajaran. Ketika siswa dan siswi melakukan kesalahan dalam penulisan tetap diapresiasi dengan diberi nilai.

